

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat, bermula dari orang-orang terdahulu kemudian diajarkan kepada setiap generasi agar tidak melupakan dan meninggalkan tradisi tersebut, sehingga tetap terjaga kelestariannya. Menurut Kuntjoroningrat dalam artikel yang ditulis oleh Wildan Rijal Amin, tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh suatu masyarakat.<sup>1</sup> Adat dan tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan segala sesuatu keseluruhan masalah hidup. Tradisi yang dilahirkan manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan, namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat *supranatural* yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Menurut Mardimin, tradisi adalah adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan yang bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga.<sup>2</sup>

Tradisi merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama dengan cara terus menerus yang telah menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat hingga saat ini. Dari aspek materialnya tradisi diartikan sebagai benda atau bentuk material yang mengingatkan dan juga dapat menunjukkan adanya hubungan khusus tertentu yang masih bertahan sampai sekarang. Tradisi lahir di saat tertentu ketika orang menetapkan *fragmen* tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada *fragmen* tradisi tertentu

---

<sup>1</sup> Wildan Rijal amin, "Kupatan Tradisi Untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Meperkuat Tali Silaturahmi dan Memuliakan Tamu", *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* Vol. XIV, no.2, (Yogyakarta, 2017), hal.103

<sup>2</sup> Ainur Rofiq, "*Attaqwa : Jurnal Ilmu pendidikan Islam*" Volume 15,(Mojokerto, 2019). hal,96 ,diakses pada tanggal 14 oktober 2021 <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/13>

dan mengabaikan *fragmen* yang lain<sup>3</sup>. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak, tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang dilakukan secara berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>4</sup>

Secara umum tradisi yang ada di daerah Minangkabau hingga saat ini masih dijalankan dengan baik oleh masyarakat Minangkabau, tentu saja tradisi tersebut akan berbeda pelaksanaannya disetiap *Nagari*. Kebudayaan Minangkabau merupakan kebudayaan masyarakat yang bersifat *Subkultur*. Minangkabau merupakan bagian dari kesatuan daerah nasional, kebudayaan Minangkabau berazaskan kepada “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang merupakan azas mutlak yang harus dipakaikan oleh masyarakat Minangkabau<sup>5</sup>.

*Nagari* Alahan Panjang mempunyai salah satu tradisi yang disebut *manigo* hari, tradisi ini sudah ada sejak zaman terdahulu. Tradisi *manigo* hari tersebut merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh kerabat atau keluarga dari seseorang yang telah meninggal dunia untuk memperingati tiga hari setelah dipanggil oleh Allah SWT sambil mengirimkan doa untuk orang tersebut. Tiap-tiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam upacara tradisi adat. Salah satu contohnya seperti tradisi *manigo* hari di kenagarian Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar, pelaksanaan tradisi *manigo* hari dilakukan dengan cara mengundang orang datang kerumah duka untuk membaca khatam al-quran, berzikir dan doa bersama, setelah itu acara ditutup dengan makan bersama berupa nasi dan snack kecil lainnya seperti kue.

---

<sup>3</sup> Moh, Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hahanfi*, (Malang : Bayu Media Publishing, 2003), hal. 29

<sup>4</sup> Robi Darwis, *Religious: Jurnal Studi Agama-agama Islam dan Lintas Budaya*2, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017). hal, 75-76 diakses pada tanggal 14 oktober 2021 <https://journal.iainsgd.ac.id/index.php/Religos/article/view/2361>

<sup>5</sup> Mas Oed Abidin, *implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, (padang: PPIM, 1990). hal, 3

Pelaksanaan *manigo* hari di kenagaria Alahan Panjang terdapat perbedaan yang tersendiri ketimbang daerah-daerah lain di kabupaten Solok. *Manigo* hari tetap dilakukan pada hari ketiga setelah dimakamkannya orang yang meninggal tersebut. Namun, sehari sebelum *manigo* hari tepatnya pada hari kedua setelah kematian, tuan rumah dengan dibantu masyarakat sekitar akan membuat *Sagun*,<sup>6</sup> *Pinyaram* atau mungkin dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan Kue Cucur dan yang terakhir *Kamaloyang* ( Kembang Goyang). Pada siang hari di waktu pelaksanaan *manigo* hari, para ibu-ibu disekitar daerah tersebut akan berdatangan kerumah duka guna menghibur dan memberi semangat pada keluarga yang ditinggalkan. Mereka datang tanpa diminta atau datang dengan suka rela, biasanya ibu-ibu ini akan membawa beras, minyak, gula, kue dan lain sebagainya. Para tamu yang hadir akan dihidangkan *sagun*, *kamaloyang* dan *pinyaram* yang sudah dibuat pada hari kedua.

Pada malam harinya akan dilaksanakan pembacaan Al-Qur'an dan Tahlilan atau Yasinan yang dipimpin oleh seorang *Urang Siak* dan masyarakat sekitar. Kalau didaerah lain orang-orang akan datang jika mereka diundang, maka di daerah ini masyarakat akan berdatangan saja dengan tanpa undangan sambil membawa uang ala kadarnya untuk membantu orang yang baru saja mendapat musibah. Banyak sedikitnya orang yang hadir dalam acara *manigo* hari, menunjukkan bagaimana hubungan silaturrahi simayat ketika masih hidup baik dalam bermasyarakat atau tidak. Setelah selesai Yasinan tamu yang datang ini akan dijamu dengan kue yang telah dibuat. Seterusnya Yasinan ini akan berlangsung sampai menuju hari atau hari ketujuh, pada hari ketujuh ini barulah tuan rumah akan *mamanggia* kerabat-kerabat dan masyarakat sekitar untuk datang kerumah guna memohonkan doa buat si mayat.

---

<sup>6</sup> *Sagun*, makanan yang terbuat dari beras yang dihaluskan atau yang sudah dijadikan tepung kemudian disangrai dengan parutan kelapa hingga kering kemudian ditambahkan gula pasir.

Untuk itu perlu diketahui bahwa sebagai masyarakat yang memiliki berbagai ragam dan budaya kita harus melestarikan budaya, agar budaya itu tidak hilang. Kita harus bangga dengan budaya kita sendiri. Pada tradisi ini sangat penting bagi masyarakat karna memiliki tujuan yang baik, ajang menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan masyarakat dan juga membawa kebaikan untuk orang yang meninggal karna semakin banyak orang yang mendoakan.

Tradisi ini sangat bermanfaat untuk menjaga solidaritas dan tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Tradisi *manigo* hari ini masih dilestarikan oleh masyarakat Kenagarian Alahan Panjang sampai sekarang, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendalami makna dari tradisi tersebut, maka penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul “ *Tradisi Manigo Hari di Kenagarian Alahan Panjang*”

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dan melihat betapa penting tradisi budaya dikalangan masyarakat *Nagari* Alahan Panjang. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu proses pelaksanaan tradisi, nilai-nilai sosial yang terkandung dan respon masyarakat terhadap tradisi *manigo* hari. Untuk menjawab masalah penelitian ini, ada beberapa pertanyaan penelitian yang saling berkaitan diantaranya:

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang?
- b. Apa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang?
- c. Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang?

## 2. Batasan Masalah

### a. Batasan Temporal

Tradisi ini memang sudah ada sejak dari zaman terdahulu, akan tetapi batasan temporal penelitian yang penulis ambil dari tahun 1995-2022. Waktu ini diambil dikarenakan pada tahun 1995 ini, antusias masyarakat di kenagarian Alahan Panjang mulai meningkat untuk melaksanakan tradisi tersebut, karena mulai menghilangnya pertentangan haram dan tidak haramnya makan-makan di tempat kematian. Sedangkan batas akhir 2020 karena pada tahun tersebut terjadi pandemi covid 19, membuat tradisi tersebut ditinggalkan, namun ditahun 2022 tradisi tersebut kembali dijalankan oleh masyarakat.

### b. Batasan Spasial

Batasan yang berkaitan dengan lokasi dimana akan mengadakan penelitian terkait tradisi tersebut, dalam hal ini akan lebih difokuskan pada tradisi *manigo* hari di Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

### c. Batasan Tematis

Tema dari pembahasan ini adalah budaya dengan topik permasalahan *manigo* hari. Batasan tematis penelitian ini hanya mencakup tentang budaya lokal terfokus pada tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang
  - b. Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang
  - c. Mendeskripsikan respon masyarakat terhadap adanya pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait rangkaian pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang
  - b. Memberikan informasi terkait nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang
  - c. Memberikan informasi respon masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *manigo* hari di kenagarian Alahan Panjang

#### D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara singkat. Tradisi dalam kamus antropologi adalah kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>7</sup> Sementara itu, *manigo* hari adalah pelaksanaan suatu tradisi pada hari ketiga setelah meninggalnya seseorang, kemudian *Nagari* Alahan Panjang adalah salah satu *Nagari* di Kecamatan Lembah Gumanti. Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga tidak terjadi pengulangan dan plagiat karya ilmiah yang pernah ada khususnya tentang permasalahan yang telah penulis angkat. Sejauh dari tinjauan penulis belum ada sumber lain yang membahas tentang tradisi *manigo* hari di Kenagarian Alahan Panjang. Adapun beberapa skripsi yang penulis temukan adalah tradisi *manyanda* pada upacara kematian di Nagari Talang dalam skripsi Efri Yolanda 1511020016 ini dijelaskan bahwa tradisi *manyanda* yaitu mencari pengganti orang yang telah meninggal kepada orang lain yang *sasuku*.

---

<sup>7</sup> Ariyono Suyono, Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademik Presiden, 1985), hal.4

Skripsi Alvina Munawaroh BP. 1110822011 Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas andalas, judul skripsi “Fungsi Sosial Tradisi Mandoa dalam Upacara Kematian”. Tradisi ini merupakan salah satu ritual kematian yang ada pada masyarakat Minangkabau dan memiliki tata cara sendiri dalam pelaksanaannya yang diatur sesuai dengan nilai-nilai agama dan aturan adat yang melingkupi masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi *mangapiang* kayu ( tinjauan historis terhadap perubahan budaya pada upacara kematian di Keanagarian Bungo Tanjung Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar) yang dibahas Oleh Refnawita Bp 10042 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi ini menjelaskan tradisi *mangapiang* kayu serta perubahan pelaksanaannya dalam masyarakat pada saat ada kematian. Hal ini jauh berbeda dengan penelitian mengenai tradisi *manigo* hari di kenagarian alahan panjang.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Deskriptif (pengumpulan data)**

Sumber yang pakai dalam penelitian ini bentuk lisan dan observasi

---

<sup>8</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendakia Indonesia, 2019). hal. 6-7

lapangan. Sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di *Nagari* Alahan Panjang, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informen<sup>9</sup>. metode wawancara ini banyak diarahkan kepada pelaku tradisi serta para tokoh masyarakat agar bisa mengungkapkan perihal tentang tradisi tersebut dengan sesungguhnya. Pada saat mewawancarai ibu Sarima selaku tokoh masyarakat *Nagari* Alahan Panjang yang telah menyaksikan tradisi *manigo* hari dari tahun ke tahun ketika diwawancarai pada tanggal 13 Februari 2022 ibu Sarima menjelaskan bahwa *manigo* hari tersebut merupakan acara untuk memperingati tiga hari meninggalnya seseorang dengan cara mendoakan orang yang telah meninggal tersebut melalui beberapa prosesi dari pagi hingga malam hari.

Disamping itu penulis juga melakukan studi lapangan, yaitu melakukan observasi kelapangan untuk mendapatkan sumber-sumber serta mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi *manigo* hari. Ketika mewawancarai ibu Melda pada tanggal 02 Januari 2022, selaku masyarakat yang melaksanakan tradisi *manigo* hari di *Nagari* Alahan Panjang, ibu ini mengungkapkan bahwa ada satu makanan yang wajib ada dalam pelaksanaan tradisi *manigo* hari yaitu *sagun*.

## 2. Reduksi

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah reduksi data. Tahap ini difokuskan pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraks dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yang nantinya data akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), cet, VI, hal. 194

Di tahap ini peneliti akan melakukan pemisahan hal-hal penting dan tidak penting sehingga data yang terkumpul lebih terfokus pada tujuan penelitian, reduksi data akan berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan matriks. Tapi apapun jenis penyajian data yang digunakan tujuannya sama yaitu, agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

### 4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik kesimpulan mengenai analisis data, kesimpulan tidak dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.

## **G. Sistematika penulis**

Untuk memenuhi dan mendapatkan kerangka penulisan yang memahami standar keilmuan, maka penulis membagi ke beberapa bab dan sub bab antara lain sebagai berikut:

- a. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab kedua adalah monografi lokasi penelitian Kenagarian Alahan Panjang, seperti : sejarah Nagari Alahan Panjang, keadaan goeografi dan demografis Kenagarain Alahan Panjang, konsidi sosial budaya di Kenagarian Alahan Panjang, keadaan ekonomi dan mata pencarian di Kenagarian Alahan Panjang, Pendidikan Masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang, serta kehidupan keagamaan di Kenagarian Alahan Panjang.
- c. Bab ketiga, bab ini merupakan hasil penelitian tentang: pelaksanaan *manigo* hari di Kenagarian Alahan Panjang, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *manigo* hari di Kenagarian Alahan Panjang dan respon masyarakat terhadap tradisi *manigo* hari di Kenagarian Alahan Panjang
- d. Bab keempat adalah penutup, kesimpulan dan saran yang merupakan hasil pemahaman ,penelitian dan pengkajian terhadap pokok masalah.